

**DAMPAK PERILAKU *SIBLING RIVALRY* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
DESA NYAMOK KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh

NABILA ALIA NURFITRIANI

NIM. 2421041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**DAMPAK PERILAKU *SIBLING RIVALRY* TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI
DESA NYAMOK KECAMATAN KAJEN KABUPATEN
PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh
NABILA ALIA NURFITRIANI
NIM.2421041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila Alia Nurfitriani
NIM : 2421041
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**DAMPAK PERILAKU SIBLING RIVALRY TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA NYAMOK KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, peneliti bersedia memperoleh sanksi akademis dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 3 September 2024

Yang menyatakan



NABILA ALIA NURFITRIANI

NIM. 2421041

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ketua Program Studi: Triana Indrawati, M.A.

Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Nabila Alia Nurfitriani

NIM : 2421041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Dampak Perilaku Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

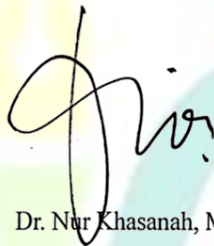
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam siding munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 September 2024

Pembimbing,



Dr. Nur Khasanah, M.Ag.

197709262011012004

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Ketua Program Studi: Triana Indrawati, M.A.

Di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan penelitian, bimbingan dan koreksi naskah skripsi saudara:

Nama : Nabila Alia Nurfitriani

NIM : 2421041

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Dampak Perilaku Sibling Rivalry terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

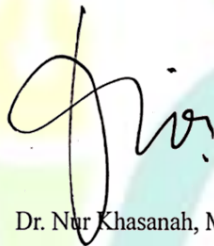
Saya menilai bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk diajukan dalam siding munaqasyah.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 September 2024

Pembimbing,



Dr. Nur Khasanah, M.Ag.

197709262011012004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.uingusdur.ac.id email: fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : **NABILA ALIA NURFITRIANI**
NIM : **2421041**
Judul Skripsi : **DAMPAK PERILAKU *SIBLING RIVALRY***
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL
EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI DESA NYAMOK
KECAMATAN KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 12 Desember 2024 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)

Dewan Penguji

Penguji I

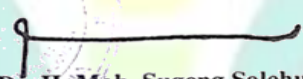
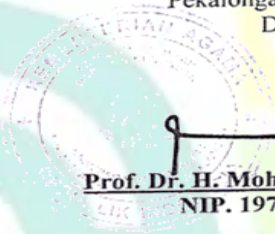
Dr. Hj. Siti Mumun Muniroh.
S.Psi, M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003

Penguji II

Firdaus Perdana, M.Pd.
NIP. 19910220 201903 1 005

Pekalongan, 16 Desember 2024

Disahkan Oleh
Dekan,



Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Saudaramu adalah satu-satunya orang yang tahu bagaimana rasanya
dibesarkan seperti dirimu”

-Betsy Cohen-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad Wa Ala Ali Sayyidina Muhammad. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan kasih saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan cintai yaitu Bapak Sutanto dan Ibu Kundiya, tempat saya pertama kali mendapatkan pendidikan. Orang tua hebat yang selalu berada dibelakang saya untuk memberikan kasih sayang, motivasi, semangat, dukungan, serta membersamai setiap langkah saya hingga saya ada dititik sekarang ini. Terima kasih Bapak dan Ibu atas do’a dan pengorbanan yang telah dilakukan untuk saya.
2. Kepada adik saya yang tercinta, Raisya Diah Ayu yang telah membersamai saya dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas do’a dan dukungannya selama ini.
3. Kepada Achmad Miftahchudin, terima kasih atas waktu dan motivasi yang diberikan dari awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sekarang. Terima kasih atas nasehat-nasehat yang diberikan kepada saya. Banyak waktu yang disempatkan untuk membantu proses perkuliahan saya dari awal hingga sekarang ini.
4. Kepada saudara saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas do’a dan dukungannya kepada saya selama saya melaksanakan proses perkuliahan.

5. Kepada Bapak A.Tabi'in, M.Pd. selaku dosen wali program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang memberikan arahan dan nasehat yang baik selama saya menjalani studi di Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Kepada Ibu Dr. Nur Khasanah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama saya menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kesabaran Ibu yang sangat luas dalam membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.yang telah menyalurkan ilmu pengetahuan kepada saya selama proses perkuliahan.
8. Sahabat seperjuangan saya yaitu, Fatwa Aulia, Nazila Ratna Anindita, dan Ella Fadilah Nur Fahmi yang telah bersama-sama memberikan semangat dan motivasi kepada saya selama proses perkuliahan dan proses menyelesaikan skripsi ini.

Atas waktu, bantuan, semangat, dan dukungan tersebut penulis tidak mampu membalasnya satu persatu, kecuali dengan ucapan terima kasih dan do'a yang mengiringi. Semoga hal baik mendapatkan balasan yang baik juga dari Allah SWT. Kritik dan saran penulis harapkan untuk penelitian lebih baik. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi para pembaca

Pekalongan, 3 September 2024

Nabila Alia Nurfitriani
NIM. 2421041

ABSTRAK

Nurfitriani, Nabila Alia. 2024. Dampak Perilaku *Sibling Rivalry* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: *Sibling Rivalry*, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia lima tahun di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Perilaku *sibling rivalry* atau persaingan di antara saudara kandung membuat hadirnya saudara kandung menjadi sebuah ancaman akan hilangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, sehingga muncul kesulitan anak dalam mengelola emosi diri yang bermula dari rasa cemburu yang berlebih di antara saudara kandung serta sulitnya anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial di luar rumah. Oleh karena itu, dari hasil observasi peneliti merasa tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai dampak perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana bentuk perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan dan bagaimana dampak dari adanya perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini dan menganalisis bagaimana dampak perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian lapangan atau *file research* dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dan teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bentuk perilaku *sibling rivalry* menunjukkan perilaku agresif fisik dan verbal, rasa cemburu yang berlebih kepada saudara kandung. Faktor yang menyebabkan

terjadinya bentuk perilaku *sibling rivalry* adalah pola asuh dari orang tua, pengetahuan orang tua yang kurang mengenai perilaku *sibling rivalry*, dan persamaan jenis kelamin. Dampak perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak yaitu kurangnya kemampuan anak dalam mengelola emosi diri di mana anak lebih sering menunjukkan emosi marah dan menangis setelah hadirnya saudara kandung. Kemampuan Interaksi Sosial yang kurang karena pola hubungan dengan saudara kandung berdampak pada pola hubungan di luar. Namun, disisi lain *sibling rivalry* juga meningkatkan kemandirian anak.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat kepada kita serta Salawat serta salam tetap tercurah kan kepada junjungan kita nabi aku Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul Qiyamah amin. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi yang berjudul Dampak Perilaku *Sibling Rivalry* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun material, penulis yakin bahwa segala bentuk dukungan tersebut membuat penulis dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zainal Mustaqin, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehudin, M.Ag. selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Ibu Rofiqotul A'ini, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Bapak Dimas Setia Aji Prabowo, M.Pd. selaku sekretaris program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Kepada Ibu Dr. Nur Khasanah, M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Bapak A. Tabi'in, M.Pd. selaku dosen wali program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
6. Kepada segenap keluarga sebagai tempat penelitian yang peneliti lakukan terima kasih telah berkenan menjadi objek dan memberikan data sehingga penelitian ini dapat selesai.

Semoga segala kebaikan dan jasa yang diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh

karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang mendukung demi peningkatan kualitas penulis yang akan datang.

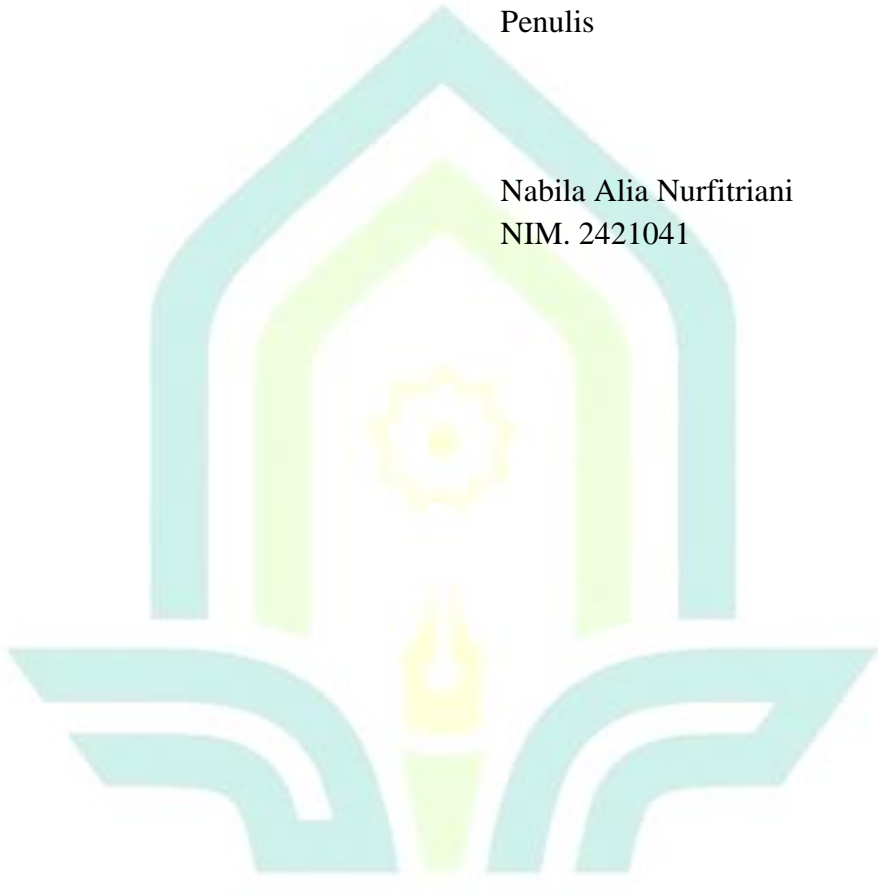
Selanjutnya dengan segala kerendahan hati karya ini penulis persembahkan disertai harapan semoga membawa manfaat dalam memperkaya pengetahuan di dunia Islam

Pekalongan, 3 September 2024

Penulis

Nabila Alia Nurfitriani

NIM. 2421041



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1 Deskripsi Teoritik.....	9
2.1.1 Pengertian <i>Sibling Rivalry</i>	9
2.1.2 Perkembangan Sosial Emosional Anak	13
2.1.3 Anak Usia Dini	16
2.2 Penelitian yang Terdahulu Yang Relevan	17
2.3 Kerangka Berfikir Penelitian	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Desain Penelitian	22
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Data dan Sumber Data.....	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	23
3.5 Teknik Keabsahan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1 Profil Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	28
4.1.2 Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> Yang Terjadi Pada Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	32
4.1.3 Dampak Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.....	51
4.2 Pembahasan	61
4.2.1 Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> Yang Terjadi Pada Anak Usia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	61
4.2.2 Dampak Perilaku <i>Sibling Rivalry</i> terhadap Perkembangan Sosial Emosional AnakUsia Dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan	72
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Nyamok.....	30
Tabel 3.2 Kondisi Geografis Desa Nyamok.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Riwayat Hidup
2. Surat Izin Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Transkrip Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sosial emosional anak berasal dari dua kata yang terpisah yaitu perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Namun, keduanya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Perkembangan sosial merupakan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain (Fitriya, et.al 2022). Sementara perkembangan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengelola, mengatur, dan mengekspresikan perasaan dalam sebuah ekspresi tindakan melalui wajah ataupun aktivitas tertentu sehingga orang lain dapat memahami kondisi perasaannya. Jadi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam hal kepekaan untuk memahami perasaan orang lain saat anak melakukan interaksi di kehidupan sehari-hari.. (Nazia, 2022).

Pada masa kanak-kanak perkembangan sosial emosional berputar pada proses sosialisasi di mana anak mulai belajar mengenal nilai-nilai dan perilaku yang ia terima dari lingkungan sekitarnya. Pada masa ini terdapat 3 tujuan dari perkembangan sosial emosional. *Pertama*, memperoleh pemahaman terhadap diri sendiri dan hubungan dengan orang lain. *Kedua*, melakukan tanggung jawab untuk diri sendiri dengan mengikuti aturan, menghormati orang lain, dan mengambil inisiatif. *Ketiga*, menunjukkan perilaku sosial seperti contoh berempati, saling berbagi, dan mau mengantri. Perkembangan sosial emosional saling berkaitan dengan interaksi, jika interaksi sekitarnya baik maka perkembangannya akan optimal dan begitupun sebaliknya (Putra, 2022). Perkembangan sosial emosional anak khususnya pada usia 5-6 tahun sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya dengan bermain, belajar, bekerja sama dengan teman sebayanya. Kemudian, anak sudah mampu menunjukkan rasa empati serta menghargai perbedaan (Amelia dan Sri Sumarni, 2022:172). Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang mendukung agar proses perkembangan sosial emosional anak tidak terganggu oleh faktor dari lingkungannya.

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Roni Septiawan dkk; peneliti menemukan bahwa tahap perkembangan sosial emosional anak sangat rentan terganggu dengan faktor-faktor dari luar salah satunya adalah keluarga, di mana anak akan mulai berinteraksi dengan lingkungan terdekatnya seperti orang tua. Selain orang tua, saudara kandung adalah pondasi awal anak dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hadirnya anggota lain dalam kehidupan anak di lingkungan keluarga menjadikan anak harus menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut.

Seerti ketika adik kandung belum lahir, semua waktu, perhatian, kasih sayang orang tuanya hanya terfokus pada anak tersebut, sehingga anak akan merasa mendapatkan kasih sayang yang penuh dari kedua orang tuanya. Namun, ketika adik kandung lahir, maka perhatian yang semula penuh itu akan mulai terbagi untuk adiknya. Dalam situasi ini anak yang lahir sebelumnya akan merasa tidak diperhatikan lagi, tidak ada waktu bermain atau belajar dengan orang tuanya lagi, kasih sayang dan bentuk perhatiannya akan berkurang untuknya, memilih untuk menyendiri dan malas berinteraksi dengan orang sekitar (Septiawan, 2022).

Hal tersebut membuat anak menunjukkan sikap cemburu terhadap saudara kandung atau kerap disebut dengan istilah *sibling rivalry*. Perilaku *Sibling rivalry* merupakan suatu hal yang berkaitan dengan persaingan, kecemburuan, dan adanya rasa kebencian di antara saudara kandung yang muncul setelah adik perempuan atau laki-laki lahir (Pertiwi, et.al 2018). Kelahiran sang adik dianggap menjadi suatu ancaman yang dapat merebut rasa sayang dan perhatian dari orang tuanya (Erwin, et.al 2022:13). Hal tersebut membuat anak yang lahir sebelumnya berusaha melakukan berbagai cara agar kasih sayang dan perhatian itu kembali penuh untuk dirinya. Namun, cara yang muncul sering kali tidak sesuai dengan aturan dan nilai yang ada di lingkungan masyarakat.

Adanya perilaku *sibling rivalry* ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal mengacu pada tahap perkembangan yang dimiliki anak belum dewasa secara emosi sehingga anak tidak mampu

menempatkan bagaimana cara mendapatkan perhatian atau memulai bermain dengan saudara mereka (Wati, 2020:6). Kemudian, Hanum dan Hidayah (dalam Nopi Nur Khasanah Dkk) menyebutkan perilaku *sibling rivalry* terjadi karena beberapa faktor yaitu perbedaan jenis kelamin, kemudian jarak usia anak, urutan kelahiran, dan pola asuh dari orang tua (Khasanah & Rosyida, n.d.).

Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh yang memberikan kasih sayang dan perhatian untuk anaknya. Orang tua harus mampu menempatkan kasih sayangnya secara adil kepada anak-anaknya agar tidak ada yang merasa bahwa orang tuanya pilih kasih (Yaerina, 2016:49). Seringkali orang tua lebih fokus ke anak yang baru lahir dibanding dengan anak sebelumnya, banyak orang tua yang tidak melakukan antisipasi akan munculnya perilaku *sibling rivalry* pada anaknya, demikian juga anggota keluarga lain yang terlihat hanya fokus ke anak yang baru lahir (Santina, et.al 2021). Orang tua yang memiliki jumlah anak lebih dari satu harus menyiapkan pengetahuan awal tentang reaksi dari perilaku *sibling rivalry* (Indriyanti, et.al 2022:29).

Berdasarkan hasil studi terdahulu yang dilakukan oleh Daeng Ramadhan Salim pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa kejadian *sibling rivalry* pada anak usia 1-5 tahun termasuk pada kategori yang tinggi karena lebih dari separuh RW 20 kelurahan Parupuk Padang mengalami kejadian perilaku *sibling rivalry*. Dijelaskan juga bahwa lebih dari separuh orang tua memiliki pengetahuan dan informasi yang rendah terhadap perilaku *sibling rivalry* pada anak, serta peran orang tua yang kurang baik dalam mencegah dan menghadapi perilaku *sibling rivalry* (Salim, 2023:388).

Dari data survei WHO terdapat sebanyak 10 juta anak yang menunjukkan perilaku *sibling rivalry*. Lalu di Indonesia berdasarkan sensus penduduk pada tahun 2018 terdapat 72% keluarga dengan kejadian *sibling rivalry*. Selain itu di Amerika terdapat 82% keluarga dengan kejadian *sibling rivalry* (Duummirotin dan Ina Savira, 2022). Hal yang ditunjukkan yaitu sikap agresif seperti memukul dan menendang saudara kandung. *Sibling rivalry* biasanya terjadi pada

rentang usia 1-3 tahun, kemudian dapat muncul kembali pada usia 3-5 tahun, serta pada usia 8-12 tahun. Dengan kata lain *sibling rivalry* dapat terjadi sebelum atau sesudah anak usia pra sekolah. Di mana pada rentang usia tersebut anak akan melalui berbagai tahap perkembangan (Afrinda dan Hidayat, 2015:14).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Liza Merianti dan Elsa Abel menjelaskan bahwa terdapat permasalahan perkembangan emosi anak saat ada perasaan cemburu yang berlebih, rasa iri, dan persaingan antara saudara kandung. Kemudian menurut Sawicki dan Anderson (dalam Liza Merianti dan Elsa Abel) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara permasalahan perkembangan emosi terhadap kejadian *sibling rivalry* yang membuat tingkah laku menjadi tempramen (Merianti and Nuine, 2018:480).

Jika di analisa dengan seksama perilaku *sibling rivalry* ini ketika tidak ditangani di masa awal kanak-kanak, maka dapat menimbulkan *delayed effect*, yaitu pola perilaku tersimpan di bagian alam bawah sadar anak dan terjadi pada usia 12 tahun hingga 18 tahun dan kondisi itu dapat kembali muncul di usia berikutnya, bertahun-tahun kemudian dalam berbagai bentuk perilaku psikologikal yang dapat merusak (Masruroh and Ramadhana, 2016). Pola perilaku dalam *sibling rivalry* sangat berpengaruh pada setiap kepribadian anak dimasa selanjutnya. Perilaku *sibling rivalry* memiliki efek yang negatif jika dibiarkan saja, adanya efek negatif pada penyesuaiaan sosial karena perilaku ini akan mempengaruhi semua hubungan dengan orang lain, baik dengan anggota keluarga maupun luar anggota keluarga yang akan melekat dalam diri individu dan akan dibawa ke luar rumah untuk diterapkan dalam hubungannya dengan teman sebaya (Wati, et.al 2020).

Adanya kecemburuan yang tidak diatasi dan terjadi terus menerus akan membuat perselisihan antar sesama saudara kandung dan berkelanjutan hingga mereka dewasa. Perlu diingat bahwa setiap anak akan melalui setiap fase perkembangan emosi, yang mulanya hanya bisa menangis, seiring berjalannya waktu anak akan mengenal emosi senang, marah, dan lainnya. Dari banyaknya jenis emosi tersebut, perlu adanya keseimbangan. Jadi ketika lingkungan

sekitarnya dianggap menjadi sumber kemarahan anak, maka emosi yang akan muncul hanyalah marah. Anak akan sulit memahami dirinya sendiri, lalu ketika memasuki lingkungan di luar rumah, maka hal yang berada di dalam lingkungan keluarganya akan tetap ada, perilakunya dari rumah akan sama dengan di luar rumah. Seperti contoh mudah menangis ketika bermain dengan temannya, mudah marah ketika sesuatu yang diinginkan tidak dituruti. Hal itu dikarenakan anak tersebut ingin mencari perhatian dari orang lain yang mungkin kurang dirasakan di lingkungan keluarganya (Cindy and Hendriati, 2020:87).

Setelah peneliti melakukan pra penelitian di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, peneliti menemukan perilaku *sibling rivalry* ini terjadi pada keluarga pertama yaitu anak usia 5 tahun bernama DA yang memiliki adik usia 1 tahun. Perilaku *sibling rivalry* yang muncul pada DA adalah marah-marah dengan emosi yang meluap-luap ketika ibunya mengurus adiknya, menangis dengan menjerit-jerit ketika keinginannya tidak segera dituruti karena ibunya mengurus adiknya, memukul orang-orang disekitarnya ketika melihat mereka mengurus adiknya, seperti contoh saat neneknya menggendong adik, DA memukul neneknya agar tidak menggendong lagi, ketika ia kesal maka adiknya menjadi sasaran kemarahannya seperti contoh saat itu ia mencubit adiknya dan memukul kepala adiknya. Kemudian, ketika diberi nasihat DA mengatakan bahwa ibunya sudah tidak sayang lagi setelah adiknya lahir. Menurut penuturan sang ibu dari hasil wawancara, perilaku sering marah, lebih manja, rewel tersebut mulai muncul saat anak ketiga yaitu adik DA lahir dan berkelanjutan sampai sekarang. Hal itu terlihat seperti rasa sayang antara saudara kandung berubah menjadi rasa persaingan dan kebencian (Suci, 2024).

Pra penelitian pada keluarga kedua yang masih berada di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan, perilaku *sibling rivalry* terjadi pada anak kedua berjenis kelamin laki-laki, berusia 4 tahun bernama R yang memiliki adik laki-laki berusia 9 bulan. R sering mengatakan bahwa ibunya selalu mengurus adik dan tidak mengurus dirinya. Bentuk kecemburuan R diluapkan dalam bentuk

menjerit-jerit, marah, mengejek, selalu ingin dianggap benar, keinginannya harus segera di turuti, dan memukul adik. R menjadi lebih rewel setelah memiliki adik. Pada keluarga kedua perilaku *sibling rivalry* muncul setelah adik R lahir dan menjadi lebih intens akhir-akhir ini.

Dari latar belakang di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana dampak dari adanya perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajan Kabupaten Pekalongan. Selain itu, peneliti juga akan mengeksplorasi mengenai bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini, serta faktor yang dapat menyebabkan perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini. Dengan demikian, judul penelitian ini adalah Dampak Perilaku *Sibling Rivalry* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Desa Nyamok Kecamatan Kajan Kabupaten Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1.2.1 Hadirnya saudara kandung membuat anak yang lahir sebelumnya merasa bahwa orang tua lebih banyak memberikan kasih sayang dan perhatian kepada saudara yang baru lahir.
- 1.2.2 Perasaan cemburu pada anak membuat munculnya perilaku *sibling rivalry* di antara saudara kandung
- 1.2.3 Ketidaktahuan orang tua mengenai perilaku *sibling rivalry*, sehingga orang tua tidak dapat mencegah perilaku tersebut muncul.
- 1.2.4 Perilaku *sibling rivalry* membuat anak yang lahir sebelumnya mempunyai perasaan cemburu, persaingan, pertengkaran, keributan, dan kebencian terhadap saudara kandung
- 1.2.5 Perilaku *sibling rivalry* membuat anak menunjukkan emosi marah dan agresif kepada saudara kandung
- 1.2.6 Pola hubungan antara saudara kandung yang tidak harmonis akan dibawa anak di lingkungan luar rumah

- 1.2.7 Kesulitan anak untuk mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain
- 1.2.8 Perilaku *sibling rivalry* yang tidak dimengerti dan tidak ditangani di masa awal kanak-kanak akan menimbulkan *delayed effect*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan peneliti pada penelitian ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar dalam merumuskan dan mengkaji penelitian ini dapat lebih terfokus pada permasalahan yang akan dipecahkan. Penelitian ini menitikberatkan pada bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi di antara saudara kandung dan dampak perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

- 1.4.1 Bagaimana bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?
- 1.4.2 Apa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini?
- 1.4.3 Bagaimana dampak perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penullis merumuskan tujuan yang akan dicapai agar dapat memberikan gambaran secara jelas, sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk menganalisis perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

- 1.5.2 Untuk menganalisis dampak *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada keluarga yang memiliki anak lebih dari satu, kemudian menambah ilmu pengetahuan mengenai bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini dari adanya perilaku *sibling rivalry*.

1.6.2 Manfaat Praktis

a) Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada orang tua mengenai adanya perilaku *sibling rivalry* dalam lingkungan keluarga dengan jumlah anak lebih dari satu, memberikan informasi tentang bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak ketika hadirnya saudara kandung, sehingga dapat mencegah adanya perilaku tersebut muncul, dan memberikan informasi agar dapat lebih memperhatikan sikap orang tua kepada anak dengan kehadiran saudara kandung baru di dalam keluarga, serta memberikan informasi mengenai dampak perilaku *sibling rivalry* pada anak usia dini terhadap perkembangan sosial emosional agar dampak ini tidak berpengaruh lebih besar bagi anak.

b) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi awal yang dikembangkan oleh peneliti berikutnya mengenai dampak dari adanya perilaku *sibling rivalry* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Bentuk Perilaku *Sibling Rivalry* pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dokumentasi, dan pembahasan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa perilaku *sibling rivalry* merupakan perilaku yang berkaitan dengan persaingan, kemarahan, kebencian, kecemburuan, di antara saudara kandung sebagai bentuk memperebutkan rasa kasih sayang dan perhatian dari orang tua. Perasaan bahwa hadirnya saudara kandung baru menjadi ancaman terhadap kasih sayang, cinta, dan perhatian dari orang tua membuat anak yang lahir sebelumnya menunjukkan sikap ketidaksukaan dan timbulnya perilaku *sibling rivalry* atau cemburuan di antara saudara kandung.

Perilaku *sibling rivalry* rentan terjadi pada anak usia dini dikarenakan kebutuhan memperoleh kasih sayang dan perhatian yang lebih dari orang tua sedangkan dalam proses memperolehnya anak tersebut harus membaginya pada sosok baru yang hadir yaitu saudara kandung atau adik. Bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu

A. Perilaku Agresif Fisik.

Perilaku agresif fisik merupakan perilaku yang berusaha menyakiti orang lain dalam bentuk fisik seperti memukul, mencubit, menendang, menggigit, mendorong, dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan perilaku agresif fisik ini muncul ketika anak usia dini merasa bahwa fokus orang tua hanya kepada adiknya, serta perhatian orang tua yang lebih ditunjukkan untuk adiknya dalam kata lain anak yang lahir sebelumnya merasa tidak diperhatikan dan

disayang oleh orang tuanya semenjak kehadiran adik atau saudara kandung baru.

B. Perilaku Agresif Verbal

Perilaku agresif yang di tunjukkan dalam bentuk lisan atau perkataan seperti, celaan, makian, ejekan, dan bentakan dengan tujuan menyakiti orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berperilaku agresif verbal ditunjukkan dengan membentak saudara kandung, mengatakan kata-kata kasar, menjerit keras ditelinga saudara kandung, rewel, menangis hingga tantrum. Hal tersebut dilakukan karena adanya rasa cemburu atau perilaku *sibling rivalry*.

C. Perasaan Cemburu yang Berlebih kepada Saudara Kandung.

Bentuk kasih sayang, perhatian, dan cinta dari orang tua merupakan kebutuhan yang harus didapatkan oleh setiap anak. Hadirnya saudara kandung di kehidupan anak membuat anak yang lahir sebelumnya harus beradaptasi dan menyesuaikan diri terhadap segala bentuk kasih sayang dari orang tuanya yang harus terbagi untuk saudara kandung yang baru lahir membuat perasaan cemburu itu muncul. Cemburu yang tidak diatasi akan ditunjukkan anak ke dalam sikap yang dapat merugikan saudara kandung. Bentuk kecemburuan yang berlebih dari anak yang lahir sebelumnya bertujuan untuk mengambil perhatian, kasih sayang, dan cinta yang dirasa terbagi untuk saudara kandung kembali untuk dirinya.

Adanya bentuk perilaku *sibling rivalry* yang terjadi pada anak usia dini disebabkan pola asuh orang tua yang terlalu membiarkan, membebaskan, tidak adanya hukuman dan aturan, kemudian pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua mengenai perilaku *sibling rivalry* yang rendah membuat orang tua tidak mempersiapkan kemungkinan adanya kecemburuan,

persaingan, keributan, di antara saudara kandung ketika memiliki lebih dari satu anak, serta ketidaktahuan orang tua dalam mengatasi adanya perilaku tersebut agar tidak terus berlanjut di kemudian hari dan berdampak ke perkembangan anak. Selain itu, persamaan jenis kelamin di mana jenis kelamin yang sama lebih rentan terjadinya perilaku *sibling rivalry* karena kebutuhan dan karakteristik yang mirip.

Perilaku *sibling rivalry* yang ditunjukkan dengan bentuk agresif baik secara verbal maupun fisik, rasa cemburu yang berlebih kepada saudara kandung, emosi yang tidak stabil dari anak, kemarahan, memiliki dampak terhadap perkembangan sosial emosional. Dalam hal ini berkaitan dengan kemampuan mengelola emosi pada diri anak yang kurang stabil. Anak yang menunjukkan perilaku *sibling rivalry* di dalam lingkungan keluarga kepada saudara kandung lebih sering menunjukkan emosi marah, menangis, perasaan tidak menyenangkan sebagai bentuk ketidaksukaan terhadap saudara kandung.

5.1.2 Dampak Perilaku *Sibling Rivalry* terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

A. Kemampuan Mengelola Emosi Diri Anak Usia Dini

Adanya perasaan cemburu terhadap hadirnya saudara kandung di kehidupan anak yang lahir sebelumnya membuat anak tersebut merasa bahwa kasih sayang dan perhatian orang tua yang semula penuh untuk dirinya menjadi terbagi untuk saudara kandung, perasaan cemburu tersebut muncul dalam luapan emosi yang tidak terkontrol, di mana anak akan mengalami kesulitan dalam mengelola emosi diri karena ada rasa kekecewaan dan hal yang membuatnya merasa marah. Emosi yang muncul setelah lahirnya saudara kandung baru adalah marah, sering menangis, murung, mengamuk, dan tantrum.

B. Kemandirian Anak Usia Dini

Perilaku *sibling rivalry* juga berdampak terhadap kemandirian yang dimiliki oleh anak. Dengan hadirnya saudara kandung baru membuat anak yang lahir sebelumnya lebih mengembangkan kemandiriannya. Kemandirian yang dimiliki oleh anak meningkat karena anak melakukan penyesuaian diri dengan hadirnya saudara kandung baru, di mana orang tua akan lebih banyak mengurus saudara kandung yang baru lahir. Oleh karena itu, anak yang lahir sebelumnya berusaha melakukan beberapa hal yang sebelumnya tidak dapat dilakukan sendiri.

C. Kemampuan Penyesuaian Sosial Anak

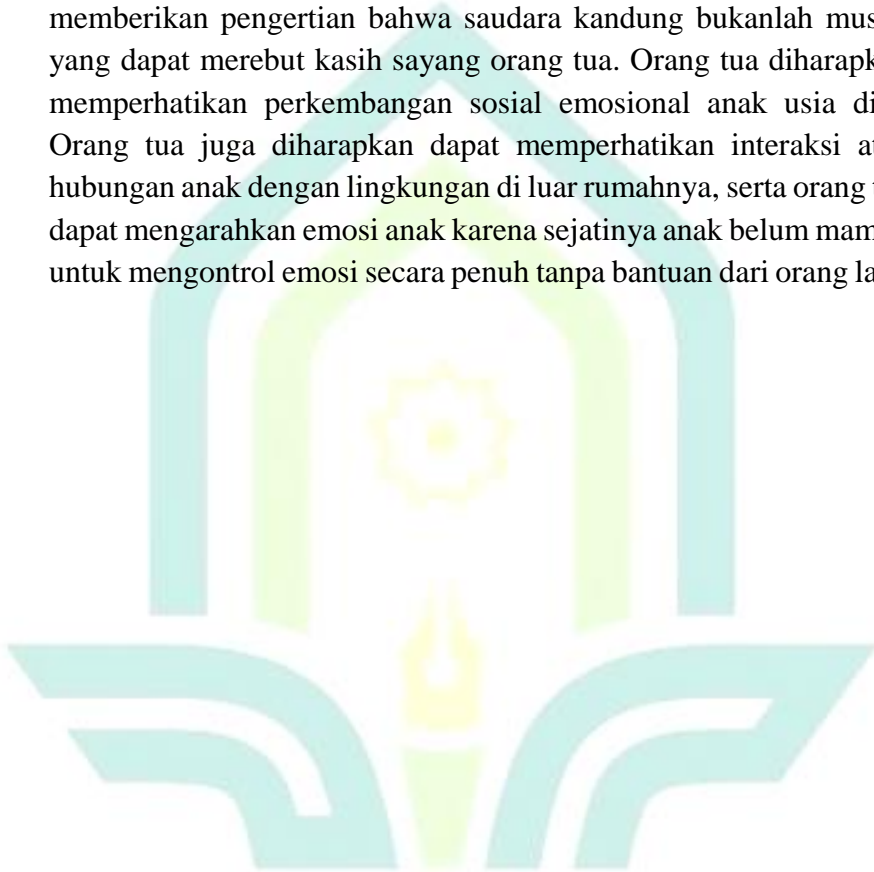
Sibling rivalry berdampak kepada kemampuan penyesuaian sosial yang dimiliki oleh anak. Hubungan antar saudara kandung di dalam lingkungan keluarga menjadi dasar anak dalam memulai penyesuaian atau interaksi sosial dengan orang lain serta pola hubungan antara saudara kandung dan keluarga dibawa anak ketika melakukan hubungan dengan teman sebayanya. Kesulitan anak dalam melakukan interaksi sosial disebabkan karena fondasi anak mengenai interaksi sosial yang di mulai dari keluarga dan saudara kandung yang kurang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dijelaskan implikasi kepada pihak yang terkait yaitu kepada orang tua. Orang tua diharapkan memiliki pengetahuan mengenai perilaku *sibling rivalry* yang menyebabkan kecemburuan, persaingan, dan pertengkaran di antara saudara kandung. Orang tua yang memiliki anak lebih dari satu orang tua diharapkan lebih bersikap adil ketika melakukan pengasuhan baik kepada kakak maupun kepada adik. Sikap orang tua yang adil membuat anak tetap mendapat kasih sayang dan perhatian yang sama antara sebelum dan sesudah

hadirnya saudara kandung di dalam kehidupan anak. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua harus tepat dengan setiap perkembangan dari masing-masing anak, sehingga baik kakak maupun adik tidak merasakan perbedaan kasih sayang, perhatian, dan cinta dari kedua orang tuanya.

Dalam mencegah adanya perilaku seperti orang tua hendaknya melibatkan anak yang lahir sebelumnya dalam mengurus adik dan memberikan pengertian bahwa saudara kandung bukanlah musuh yang dapat merebut kasih sayang orang tua. Orang tua diharapkan memperhatikan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Orang tua juga diharapkan dapat memperhatikan interaksi atau hubungan anak dengan lingkungan di luar rumahnya, serta orang tua dapat mengarahkan emosi anak karena sejatinya anak belum mampu untuk mengontrol emosi secara penuh tanpa bantuan dari orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrinda Lailya Hanum, A. A. A. H. (2015). Faktor Dominan Pada Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Prasekolah. *The Sun*, 2(2), 1–7.
- Agustin, D. F. (2022). Strategi Pengasuhan Orang Tua dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri 11 Mesuji (Studi Kasus di TK Negeri 11 Mesuji kelurahan Simpang Mesuji Kabupaten Mesuji). *Skripsi*.
- Amelia & Sri Sumarni. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun ARTICLE INFO ABSTRACT. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Anggraini, P. N., & Rahmi, A. (2023). Perilaku Remaja Awal yang Mengalami Sibling Rivalry dalam Keluarga di Kanagarian Koto Baru III Jorong. *Arzusin*, 3(1), 47–54. <https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i1.830>
- Ayu, citra triana putri, Sri, M. D., & Rulita, H. (2015). Dampak Sibling Rivalry (Persaingan Saudara Kandung) Pada Anak Usia Dini. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(1), 33–37. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/dcp>
- Ballerina, R. (2020). Kemampuan interaksi sosial anak usia dini di kelompok bermain among siwi bantul. *Jurnal Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(5), 396–404.
- Casnuri, C., Widaryanti, R., & ... (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Sibling Rivalry Dengan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Di Padukuhan Gude Dan Pakwungu. ... *Dunia D-Iii ...*, 35, 61–70. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCD3Kep/article/view/105>
- Cindy, B., & Hendriati, A. (2020). Sibling Rivalry in 2-4 Years Old Children: Maternal Management Based on Emotion Coaching Concept. *Psikodimensia*, 19(1), 86. <https://doi.org/10.24167/psidim.v19i1.2070>
- Dan, T. U. A., Pada, P., & Prasekolah, A. (2022). (*CORRELATION BETWEEN SIBLING RIVALRY LEVEL TOWARD PARENT*. 11(1),

80–87.

Dewi, S. S. (2023). *Sibling rivalry dalam surah yusuf (kajian tafsir lisan ceramah buya yahya) skripsi*.

Education, I. (2024). *No Title*. 3(1), 219–226.

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Fakhrana, A., Nasution, C. W., & Khadijah, K. (2022). Faktor Dan Kondisi Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Masa Covid 19. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 149–158.
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.388>

Ferdiansa, G., & Neviyarni. (2020). Analisis Perilaku Agresif Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2), 8–12.
<https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>

Fitriya, A., Indriani, I., & Noor, F. A. (2022). Konsep Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di RA Tarbiyatussibyan Ploso Karangtengah Demak. *Jurnal Raudhah*, 10(1).
<https://doi.org/10.30829/raudhah.v10i1.1408>

Hasil wawancara dengan Ibu Suci. (2024). *No Title*.

Idris, M. S. (2019). Sibling Rivalry dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Salah Satu Keluarga di Kota Makassar). *Psikologi*, 1–12.
[http://eprints.unm.ac.id/13056/1/jurnal tesis said.pdf](http://eprints.unm.ac.id/13056/1/jurnal%20tesis%20said.pdf)

Indriyanti, L., Nurwati, R. N., & Santoso, M. B. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mencegah Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(1), 25. <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.39661>

Innayah, T. (2020). *Perbedaan sibling rivalry ditinjau dari urutan kelahiran pada remaja akhir di fakultas psikologi Universitas Medan Area*. 1–86.

Khadijah, & Nurul, zahraini jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5–20.

Khaira, W. (2022). Kemunculan Perilaku Agresif Pada Usia Remaja. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI*, 11(2), 99–112.

- Khasanah, N. N., & Rosyida, A. C. (n.d.). *Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Sekolah The incident of sibling rivalry on school-age children*. 2015, 53–57.
- Kurnia. (2021). Hubungan Sibling Rivalry dengan Regulasi Emosi pada Masa Kanak Akhir Indah. *Jurnal Ilmiah*, 14(1), 62–73.
- Mastuinda, M., & Suryana, D. (2021). Perilaku Agresif Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 121. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.18126>
- Maulana, A., Yuniarti, N., Hikmah, R. N., Rusmana, & Khomaeny, E. F. F. (2018). Bermain Ludo Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2a), 1–9.
- Meiriza, W., Oviana, A., & Satria, O. (2022). Persepsi Ibu Multipara Terhadap Sibling Rivalry. *Prosding Seminar Kesehatan Perintis*, 5(2), 20–25.
- Merianti, L., & Nuine, E. A. (2018). Analisis Hubungan Perkembangan Emosional Anak Umur 8 – 12 Tahun Terhadap Kejadian Sibling Rivalry. *Jurnal Endurance*, 3(3), 474. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3242>
- Muranda, R., Bakrie, N., & Yasa, R. B. (2022). Sibling Rivalry And Aggressiveness On The Student Of MTSN 4 Banda Aceh. *Prophetic Guidance and Counseling Journal*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.32832/pro-gcj.v3i2.15159>
- Murhima, A. K., & Idris, M. (2018). Deskripsi Penyesuaian Sosial Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Kota Gorontalo. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA*, 04, 96–97. [//ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index](http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index)
- Muryanto, S. A. (2021). Hubungan sibling rivalry dengan kemampuan regulasi emosi anak usia 5-6 tahun di tk kelurahan pisangan. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/60598>
- Masruroh & Ramadhana, R. N. (2016). Hubungan Sibling Rivalry Dengan Penyesuaian Sosial Pada Anak Usia 11 – 12 Tahun Di Sd 02 Genuk Ungaran Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 8(02), 140–150. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v8i02.215>

- Nafiah, U., Wijono, H. A., & Lailiyah, N. (2021). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(2), 156–174. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>
- Nazia, F. N. (2022). Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Single Parent. *Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, 3(1), 31–47. <https://wawasan.bdkjakarta.id/index.php/wawasan/article/view/1311>
- Nomor, V., & Hal, J. (2024). *Hikmah Sibling Dalam Keluarga Sebagai Pembentuk Kematangan Kepribadian Anak*. 2(2), 26–30.
- Nopriliani, D., Novianti, R., Childhood, E., Program, E., & Training, T. (2019). *the Influence of Parent Communication Style Towards the Sibling Rivalry Between the Ages of 5-6 Years At Raudatul Athfal Al Hidayah Opposite Pengaruh Gaya Komunikasi Orang Tua Terhadap Sibling Rivalry Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudatul*. 6, 1–15.
- Nurhasanah, N., Sari, S. L., & Kurniawan, N. A. (2021). Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 91–102. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.346>
- Octaviani, L., Prasetyo Budi, N., & Sari, R. P. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Balita Di Desa Parahu Kabupaten Tangerang. *Nusantara Hasana Journal*, 1(8), Page.
- Padhila, N. I., Ramli, R., Studi, P., Ners, P., Masyarakat, F. K., & Indonesia, U. M. (2023). *Peran Orang Tua Mengatasi Sibling Rivalri Abstrak A . PENDAHULUAN Analisis Situasi : Seorang individu yang berusia nol samapai dengan delapan belas tahun dalam masa tumbuh kembang yang memiliki kebutuhan khusus baik kebutuhan fisik , psikologis , sosial , .* 04(02), 58–66.
- Panggabean, S. M. U. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kejadian Sibling Rivalry pada Anak di RW 002 Kelurahan Bukit Tempayan Kecamatan Batu Aji Kota Batam. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 155–161. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2133>

- Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., & Utara, S. (2019). *Mengembangkan sosial emosional anak usia dini melalui bermain*. 2(1).
- Pertiwi, R. G., & Nrh, F. (2018). Hubungan Antara Sibling Rivalry Dengan Psychological Well-Being Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 12 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(4), 143–151. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/23437>
- Pesantren, I., Chalim, K. H. A., Pesantren, I., & Chalim, K. H. A. (n.d.). *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Psikologi, J., & Ina Savira Jurusan Psikologi, S. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh dengan Sibling Rivalry pada Remaja dengan Jenis Kelamin Sebagai Variabel Moderator. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(2), 102–112.
- Putra, B. J. (2022). Teori Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-6 Tahun (Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Anak). *Kawistara*, 53(9), 1689–1699.
- Putri, S., & Hasanah, U. (2020). Sibling Rivalry Berdasarkan Tempramen dan Jenis Kelamin pada Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan (JKKP)*, 7(02), 220–229.
- Rusnoto, R., Indanah, I., & Siska, S. (2020). Hubungan Antara Jenis Kelamin Anak Dan Jumlah Saudara Anakdengan Perilaku Siblingrivalry Anak Usia Toddler Di Paud Desa Dema'an Kota Kudus. *Indonesia Jurnal Perawat*, 5(2), 30. <https://doi.org/10.26751/ijp.v5i2.1349>
- Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(1), 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>
- Salim, D. R. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Peran Orang Tua Terhadap Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 1-5 Tahun*. 1(7), 387–395.
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13.

- file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf
- Sari, D. K., Saporahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/jip.3.1.1-6>
- Septiawan, M. R. (2022). Hubungan Perkembangan Mental-Emosional Terhadap Sibling Rivalry Pada Anak Preschool. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 12–20. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22209>
- Strategi, G., Tua, O., & Penanganan, D. (2019). *Gambaran strategi orang tua dalam penanganan fenomena sibling rivalry pada anak usia pra sekolah*. 2(1).
- Tasya, N. A. (2020). Hubungan Favoritisme Orang Tua Dengan Sibling Rivalry. *Osf.Io*, 1(1), 1–8. <https://osf.io/8cfj2/download>
- Triana, A. citra. (2013). Dampak sibling rivalry pada anak usia dini. In *Unnes.ac.id*. <http://lib.unnes.ac.id/18553/1/1550408066.pdf>
- Turniati, E., & Nusantoro, E. (2015). Upaya Mengatasi Sibling Rivalry melalui Layanan Konseling Kelompok. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 4(4), 8–14.
- Ulkhatiata, I. T., & Diana, R. R. (2023). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Pada Anak Usia Dini. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.15642/jeced.v5i1.2296>
- Viententia, R. (2021). Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Regulasi Emosi Anak Dalam Belajar. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 5(2), 35–46.
- Wati, dkk. (2020). *Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Sibling Rivalry Pada Anak Usia Toddler Stikes Hang Tuah Tanjungpinang Kepulauan Riau*, 29123. 10(1), 1–10.
- Yaerina, Y. N. (2016). *Hubungan Jenis Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia 3-12 Tahun Di Desa Joho Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk*. <http://repository.unair.ac.id/54234/>
- Zalita, G. D., & Afrinaldi, A. (2023). Faktor Penyebab Sibling Rivalry pada Anak Usia Dini di Kelurahan Tanah Pak Lambik Kota Padang

- Panjang. *Arzusin*, 3(5), 657–668.
<https://doi.org/10.58578/arzusin.v3i5.1786>
- Zuhri. (2019). Pengalihan Pengasuhan. *Jurnal Kajian Keislaman, II*, 19–33. file:///C:/Users/User/Downloads/47-Article Text-98-1-10-20200409 (1).pdf



LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nabila Alia Nurfitriani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 28 November 2002
3. Agama : Islam
4. Alamat : Nyamok, RT 08/RW 04,
Kec.Kajen, Kab.
Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sutanto
2. Nama Ibu : Kundiyah

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Aisyiyah Bustanul Athfal Nyamok
2. SD Negeri 02 Nyamok
3. SMP Negeri 1 Kajen
4. SMA Negeri 1 Kajen
5. S1 Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid
Pekalongan Tahun 2021- Sekarang

D. Pengalaman Organisasi

1. Karang Taruna Desa Nyamok Kecamatan Kajen Kabupaten
Pekalongan RT 08/RW 04
2. Anggota Duror Desa RT 08/RW 04

Pekalongan, 1 Juli 2024

Penulis,



NABILA ALIA NURFITRIANI

NIM. 2421041